

Submitted: 20 Januari 2022

Accepted: 1 Juni 2022

Published: 17 Juni 2022

Menilik Dampak Penggunaan Kurikulum ONEHOPE dalam Menyampaikan Firman Tuhan di Ibadah Sekolah Minggu

Susilia

Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta
susillia151221@gmail.com

Abstract

A good Sunday school requires a good, measurable, and applicable curriculum. This article wants to examine the impact of using the onehope curriculum on Sunday school children. The choice of descriptive method and support for literature review is intended to clarify the biblical point of view regarding children's education, methods in the world of education and their importance, as well as the impact of implementing the onehope curriculum on Sunday school children. It was concluded that the onehope curriculum had an impact on Sunday school children in terms of faith growth, diligent witnessing, enthusiasm for coming to Sunday school, which also had an impact on growing in their knowledge of God.

Keywords: *worship; Sunday school; onehope curriculum; child education*

Abstrak

Sekolah minggu yang baik membutuhkan kurikulum yang baik, terukur, dan dapat diterapkan. Adapun artikel ini ingin menilik dampak penggunaan kurikulum onehope terhadap anak sekolah minggu. Pemilihan metode deskriptif dan dukungan kajian literatur dimaksudkan untuk memperjelas sudut pandang Alkitab terkait pendidikan anak, metode dalam dunia pendidikan dan artipentingnya, serta dampak penerapan kurikulum onehope terhadap anak sekolah minggu. Disimpulkan kurikulum onehope berdampak pada anak sekolah minggu dalam kaitan dengan pertumbuhan iman, rajin bersaksi, semangat datang ke sekolah minggu, yang berdampak juga pada semakin bertumbuh dalam pengenalan mereka akan Tuhan.

Kata kunci: ibadah; sekolah minggu; kurikulum onehope; pendidikan anak

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan karena pendidikan begitu berdampak pada kehidupan manusia yang menempatkan manusia sebagai subyek sekaligus obyek dari pendidikan.¹ Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu, dibekali dengan akal, pikiran paling tinggi diantara ciptaannya yang lain. Pendidikan dapat mengubah sikap perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, pendidikan usaha sadar yang dilakukan untuk mengadakan bimbingan, meyuluh agar dapat menjadi manusia bertanggung jawab. Dilakukan sejak lahir sampai dewasa, merubah pola pikir maupun cara hidup manusia kepada sikap positif, cerdas, mensejahterakan serta membuat manusia bermartabat.²

Menilik Alkitab, keluarga seharusnya menjadi pusat pendidikan rohaniah dan

jasmaniah bagi anak dimana anak belajar banyak hal karena dikeluargalah anak paling banyak menghabiskan banyak waktunya.³ Keluarga Adam dan Hawa adalah keluarga pertama yang dibentuk oleh Allah merujuk pada pandangan Alkitab. Terkait dengan pendidikan anak Ulangan 6:4-9 begitu terang benderang menjabarkan seperti apa pendidikan anak itu seharusnya diajarkan.⁴ Dalam Mazmur 78 dijelaskan bagaimana seharusnya orang tua mewariskan pemahaman yang sudah mereka terima kepada anak-anak dan generasi selanjutnya. Beberapa tulisan rasul Paulus semisal di 2 Timotius 3, Efesus 6, juga Kolose 3 menyinggung tentang pentingnya orang tua mengajari dan memberikan teladan kepada anak.

Di era modern seperti sekarang ini, ada banyak sumber pendidikan bagi seorang anak semisal keluarga, sekolah, tempat les, media, ataupun di sekolah minggu.⁵ Pendidikan yang baik tentunya harus dila-

¹ Kosma Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.

² Yushak Soesilo, "[Resensi Buku] A Pentecostal Political Theology for American Renewal: Spirit of the Kingdoms, Citizens of the Cities," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 397–405, accessed June 1, 2022, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/646>.

³ Kosma Manurung, "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi

Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199, <http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.

⁴ Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 81–99, accessed June 1, 2022, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/29>.

⁵ Nelly Nelly, "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 20–27, accessed June 1, 2022, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.

kukan dengan cara yang baik, memiliki kurikulum yang baik dan tempat yang baik, dan para pengajar yang handal sehingga anak-anak bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.⁶ Terkait kurikulum dalam korelasinya dengan ibadah sekolah minggu peneliti menilai bahwa hal ini sangat dibutuhkan agar sekolah minggu bisa terarah, terukur dan mudah untuk difahami karena selain membantu anak dalam pemahaman yang terstruktur juga akan mempermudah dalam mengingat yang sudah dipelajari. Adapun artikel ini lebih jauh ingin menilik dampak kurikulum onehope pada anak sekolah minggu di GSJA Narwastu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, mengambil pendekatan diskritif juga kajian literatur. Penelitian kualitatif dipilih karena hakikatnya bersifat menjelaskan makna suatu peristiwa atau kejadian secara lebih mendalam sehingga gambaran yang dibangun bisa kuat dan mudah terbaca.⁷ Deskripsi digunakan pada pembahasan narasi Alkitab terkait

pendidikan yang ada pada keluarga Adam dan Hawa, juga untuk menggambarkan bagaimana model atau karakteristik pendidikan dalam Ulangan 6, Mazmur 78 dan beberapa pandangan rasul Paulus terkait pendidikan anak maupun keluarga dalam 2 Timotius 3, Efesus 6, juga Kolose 3. Kajian literatur digunakan dalam rangka mendapatkan sokongan pandangan dari para ahli guna menguatkan ide atau gagasan yang peneliti kembangkan sehingga memiliki landasan akademik yang kuat. Literatur yang digunakan bersumber dari artikel jurnal yang beririsan dengan topik pembahasan, relevan, juga bernilai kebaruan.

HASIL PEMBAHASAN

Alkitab Dan Pendidikan Anak

Kehidupan keluarga berdampak erat dengan kehidupan masyarakat sekitar dikarenakan ketika anggota keluarga berperilaku baik maka masyarakat yang merupakan kumpulan dari keluarga ini akan mendapatkan dampak yang baik pula begitu pula sebaliknya.⁸ Semisal jika ada pemain sepak bola yang handal yang bermain klup papan

⁶ Frans Pantan, "PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK USIA 7-12 TAHUN TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH MINGGU," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2018): 1–20, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi/article/view/63>.

⁷ Kosma Manurung, "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI,"

FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttmanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

⁸ Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed June 1, 2022, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

atas liga Inggris atau liga Itali maka kebanggannya juga akan dirasakan oleh orang-orang sekitar rumah dimana dia dibesarkan pastinya akan ikut bangga. Namun ketika ada seorang anak yang melakukan tindakan bejat tak bermoral apalagi teroris maka yang ikut malu bukan sekedar keluarganya saja bahkan komunitas disekitarnya juga merasakan dampak akibat kejahatannya. Untuk itu orang tua penting mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai yang baik. Menilik keluarga Adam dan Hawa, sebagai keluarga pertama yang dibentuk Tuhan, selain gagal mengemban misi Tuhan dan terusir dari taman Eden, Adam dan Hawa juga gagal dalam membesarkan anak pertamanya yaitu Kain yang tega menghabisi nyawa adiknya Habel karena perkara sepele.⁹

Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak ini, Allah melalui Musa memberikan pedoman bagaimana seharusnya orang tua berperan aktif dalam mendidik anak. Alkitab menulis hendaknya kamu mengajarkan hal ini berulang-ulang (Ul. 6:4-9). Penekanan yang Allah ingin setiap orang tua pahami adalah bahwa dalam mengajar

anak bukanlah sebuah pekerjaan yang hanya dilakukan sekali saja kemudian selesai melainkan pekerjaan ini dilakukan berulang-ulang secara terus menerus.¹⁰ Ini artinya ada kesediaan dari orang tua secara sukarela menyiapkan waktu maupun tenaga untuk mengajarkan anaknya. Hal ini juga beririsan dengan apa yang penulis Mazmur nyatakan bahwa orang tua haruslah memperkenalkan dan mengajarkan anak-anak mereka tentang ketetapan dan peraturan Allah (Maz. 78:5).

Kitab Amsal pun menyuarakan pentingnya orang tua mendidik anak-anak mereka agar dikarenakan pendidikan yang anak-anak dapat dari kedua orang tuanya akan menjadi fondasi yang kuat bagi anak dimasa depannya hingga tua (Ams. 22:6). Pendidikan modern pun mendorong untuk para orang tua terlibat aktif mengajarkan anak-anak mereka sedini mungkin karena pendidikan atau kebiasaan baik yang mereka terima dari orang tuanya akan terus menjadi kebiasaan dalam hidup mereka ketika dewasa, bahkan hal ini bersumbangsih juga pada kesuksesan mereka dimasa depan.¹¹

⁹ Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74, accessed June 1, 2022, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

¹⁰ I Putu Ayub Darmawan, "Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9," *EPIGRAPHE:*

Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 3, no. 1 (June 17, 2019): 21, accessed June 1, 2022, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.

¹¹ Kosma Manurung, "STRATEGI ORANG TUA KRISTEN DALAM MEMBANGUN DISIPLIN ANAK," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39, accessed June 1, 2022, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.

Membentuk kebiasaan bukanlah hal yang mudah, perlu dibiasakan dan dilakukan secara berkesinambungan, bahkan ada saatnya untuk membentuk disiplin anak perlu upaya yang tegas dari orang tua, yang penulis Amsal gambarkan sebagai tongkat (Ams. 13:24).¹²

Paulus dalam suratnya mengingatkan Timotius bahwa sedari kecil sebetulnya telah mengenal Kitab Suci yang dapat menuntun pada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus (2Tim. 3:14-17). Tentunya Timotius waktu kecil tidak tiba-tiba bisa tahu dan memahami Kitab Suci melainkan ada orang yang mengajarkan padanya yaitu ibunya dan neneknya. Mengacu pada contoh hidup Timotius, adalah sangat penting orang tua mendidik dan mengajarkan anak tentang kebenaran yang Alkitab katakan dan menasihatnya untuk hidup yang berpadanan dengan kebenaran Alkitab ini.¹³ Pada kitab lainnya rasul Paulus menasihati para orang tua untuk tidak membangkitkan amarah pada anak mereka (Ef. 6:4). Terkait dengan pendidikan anak, hal ini bisa disingkaupi dengan menunjukkan kesabaran dan belas

kasihan dalam mengajarkan anak bukan kemarahan dan nafsu ingin melukai anak. Tentu saja hal ini didukung oleh nasehat Paulus yang bisa orang percaya di Kolose terkait terkait hubungan antara anggota rumah tangga (Kol. 3:21). Tentunya marah dan mendisiplinkan anak kadang diperlukan namun hendaknya dilakukan bukan karena emosi melainkan karena kasih dan untuk kepentingan disiplin.¹⁴

Metode Pendidikan Dan Arti Pentingnya

Pendidikan yang bias dimaknai sebagai sebuah proses belajar dan mengajar yang didalamnya terjadi dampak berupa penyaluran kepandaian, kemampuan, atau ilmu dari seorang guru yang berposisi sebagai pemberi ilmu atau kemampuan kepada murid yang berposisi sebagai penerima.¹⁵ Secara sederhana dalam proses pendidikan ada beberapa elemen yang terlibat semisal guru, murid, bahan, ataupun media. Untuk seorang pengajar atau guru bisa maksimal memberikan materi maka metode mutlak diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.¹⁶ Dalam memilih metode apa yang tepat digunakan pada proses pembela-

¹² Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14", 1.

¹³ Hari Sulastio, "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10," *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62-75, <https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/307>.

¹⁴ Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48, accessed

June 1, 2022, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

¹⁵ Frets Keriapy, "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82-93.

¹⁶ Suryadi Suryadi, "PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A PAUD Anak Bangsa Kota Serang Provinsi Banten,

jaran, tentunya seorang pengajar haruslah terlebih dahulu memahami karakteristik pada muridnya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh seorang pengajar untuk membantunya bisa maksimal mengajar.

Metode ceramah misalnya bisa digunakan seorang pengajar atau guru ketika berada di ruang kelas dimana dalam metode ini guru sebagai sumber utama informasi atau pengetahuan menyalurkan pengetahuan tersebut melalui pembicaraan langsung dikelas. Mirip seperti orang sedang berceramah yang pada hakekatnya hanya satu arah saja. Model ini memang konvensional namun tetap relevan untuk digunakan. Selain itu ada metode diskusi dimana seorang pengajar memposisikan diri duduk sama rendah dengan para muridnya, membuka topik tertentu untuk didiskusikan, walaupun tentunya secara usia dan keilmuan sang pengajar berada di level yang tinggi dibanding para siswa. Model atau metode ini sangat ampuh untuk melatih para siswa berani mengeluarkan pendapat yang dalam konteks kekinian membuat mereka lebih percaya diri. Ada lagi metode lainnya yaitu metode bertanya, metode ini sangat cocok dan efisien ketika ekosistem kelas secara khusus para

murid sudah terbiasa dengan literasi yang baik. Artinya para siswa adalah pembaca yang baik, mandiri, dan gemar mendalami topik-topik pembelajaran, bahkan sebelum dipelajari dikelas mereka sudah membaca dan mulai memahami hal itu.

Metode penting dalam kaitan dengan legal standing sebuah pendidikan.¹⁷ Adapun legal standing yang dimaksudkan disini merupakan payung akademik yang mengatur pendidikan sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat diterima dan meyakinkan masyarakat ilmiah. Ini artinya metode pendidikan merupakan corong keabsahan dari dunia pendidikan. Jika hal ini diperluas dalam kaitan dengan metode dengan matematik atau ilmu alam lainnya maka peran metode dalam kaitan dengan keabsahan sangat menentukan. Metode juga penting dalam kaitan dengan standarnisasi. Maksudnya metode yang digunakan di suatu tempat seharusnya menghasilkan hal yang sama atau paling tidak nyaris mirip jika hal itu digunakan ditempat lain. Contoh sederhananya jika di sini metode yang menghasilkan $2+2=4$ maka semestinya metode yang sama dikerjakan ditempat lain seharusnya hasilnya sama yaitu 4. Metode di-

Tahun Ajaran 2017/2018),” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (August 2, 2019): 74, accessed June 1, 2022, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/3115>.

¹⁷ S. Sugiyanto, S. Slamet, and S. Sugiyono, “PENGEMBANGAN KOMPETENSI

PROFESIONAL BERKELANJUTAN DOSEN VOKASI PADA PENDIDIKAN VOKASIONAL DI LAMPUNG,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 3 (December 24, 2016): 292, accessed June 1, 2022, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>.

perluan dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar. Metode yang salah akan berakibat terhalangnya bahkan hancurnya proses pembelajaran. Jadi pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat dianjurkan. Selain itu metode penting dalam kaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran. Metode yang tepat digunakan akan mudah diterima, meningkatkan minat dan gairah siswa yang tentunya berdampak langsung pada hasil pembelajaran.¹⁸

Dampak Kurikulum *Onehope* Terhadap Anak Sekolah Minggu

Kurikulum *onehope* sejatinya adalah kurikulum yang disusun dengan berbagai cerita yang memberikan pengharapan kepada siapa saja yang mendengarkan secara khusus kepada anak-anak. Dalam konteks sekolah minggu, penyusunan kurikulum *onehope* ini dimaksudkan untuk membangkitkan gairah ataupun semangat anak-anak terhadap kebenaran firman Tuhan yang mereka terima di ibadah sekolah minggu. Peneliti menemukan bahwa dampak pertama kurikulum *onehope* bagi anak sekolah minggu adalah adanya gairah untuk

terus mengenal Tuhan. Karena narasi harapan yang ada dalam cerita-cerita di kurikulum yang berasal dari kebenaran Tuhan, dimana harapan yang lahir dari janji Tuhan pasti tidak akan pernah mengecewakan jadi dalam konteks ini selain memberikan harapan pada anak-anak secara tidak langsung ada pengenalan akan Tuhan yang semakin bertumbuh dalam diri mereka.¹⁹

Pertumbuhan iman anak-anak sekolah minggu adalah dampak lainnya yang ditimbulkan oleh penggunaan kurikulum *onehope* di ibadah sekolah minggu GSJA Narwastu. Ketika gairah anak-anak meningkat akan mendengar firman Tuhan yang disampaikan, mereka semakin rajin untuk datang dan mendengarkan cerita lainnya dari Alkitab, semakin banyak cerita Alkitab yang mereka dengar pastinya berdampak langsung pada pertumbuhan iman.²⁰ Orang yang imannya bertumbuh pastilah hatinya selalu terarah pada Tuhan dan kebenaran-Nya. Jika seorang anak sedari kecil sudah diperkenalkan dengan Tuhan dan hatinya selalu melekat pada kebenaran Tuhan, maka seperti kata rasul Paulus kepada

¹⁸ Yuliana Ria Uli Sitanggang, "Penyegaran Tentang Metode Penelitian Ilmiah Untuk Widyaiswara," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 1 (January 23, 2019): 40–47, accessed June 1, 2022, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2075>.

¹⁹ Kosma Manurung, "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi*

Biblika dan Praktika 2, no. 1 (July 31, 2021): 38–59, accessed June 1, 2022, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratiya/article/view/137>.

²⁰ Joas Adiprasetya, "Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (March 9, 2020): 127–142, accessed October 24, 2020, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

Timotius yang sedari kecil sudah mengenal Kitab Suci yang akhirnya menuntunnya dalam keselamatan (2 Tim. 3:16). Sungguh merupakan hal yang sangat indah apabila anak-anak kita bertumbuh dalam iman dan dalam pengenalan Kitab Suci.²¹

Hal lainnya yang menarik dari dampak kurikulum *onehope* adalah timbulnya percaya diri anak sekolah minggu. Manusia membutuhkan percaya diri untuk bisa bersosialisasi dan diterima baik itu dilingkungan keluarga besar, sosial, maupun dunia kerja.²² Rasa percaya diri ini dalam takaran tertentu dan jika digunakan dengan bijak tentunya akan mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya. Menilik dunia anak, secara khusus anak-anak yang terlibat disekolah minggu, lewat cerita-cerita yang mereka terima dari penerapan kurikulum *onehope*, ada indikasi kuat bahwa kurikulum ini berdampak membangun kepercayaan diri anak. Jika melihat dari sebelum dan sesudah penerapan kurikulum, hal ini sangat terlihat dari kepercayaan diri mereka menampilkan pandangan ketika ditanya atau antusias dalam menjawab pertanyaan dari para guru se-

kolah minggu maupun kepercayaan diri mereka ketika diminta maju kedepan untuk melakukan sesuatu.

Selain kepercayaan diri anak yang terbangun, kurikulum *onehope* juga berdampak pada timbulnya antusiasme bersaksi pada anak. Bersaksi yang dimaksudkan disini adalah kerelaan dan antusias anak ketika diminta untuk bercerita tentang tokoh atau kisah yang baru saja mereka dengar. Dengan senang hati dan kegembiraan anak-anak ini mencoba sebisa mereka mengulang apa yang sudah mereka dapat. Dampak bersaksi disini juga meliputi adanya anak yang bahkan berani menceritakan apa yang dia alami, atau cerita-cerita apa saja yang didengar di sekolah minggu dan dibagikan dilingkungan pergaulannya, yang tak jarang akhirnya menimbulkan rasa keingintahuan teman sebaya akhirnya ikut bergabung juga dalam sekolah minggu.²³

KESIMPULAN

Sekolah minggu adalah sarana yang Tuhan sediakan melalui keberadaan gereja-Nya untuk anak-anak bertumbuh dalam

²¹ Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, and Elisabet Elsiana Vemi, "Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang," *Journal of Moral and Civic Education* 3, no. 2 (November 27, 2019): 108–114, accessed June 1, 2022, <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/204>.

²² Nurmaniah Nurmaniah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa

Sukaramai Kab. Langkat," *JURNAL DIVERSITA* 4, no. 1 (June 29, 2018): 52, accessed February 26, 2022, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>.

²³ Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 193–208, accessed June 1, 2022, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

iman dan karakter. Sekolah minggu yang baik membutuhkan kurikulum yang baik, terukur, dan dapat diterapkan. Salah satu kurikulum yang layak untuk dijadikan kurikulum sekolah minggu adalah kurikulum *onehope*. Berdasarkan hasil pembahasan artikel ini ditemukan bahwa kurikulum *onehope* memiliki dampak yang sangat positif bagi anak sekolah minggu dikarenakan membuat anak-anak yang hadir disekolah minggu semakin bergairah untuk mengenal kebenaran firman Tuhan. Pengenalan akan Tuhan dan firman-Nya pastinya akan berdampak pada pertumbuhan iman. Selain itu kurikulum *onehope* juga berdampak pada kepercayaan diri anak-anak yang hadir disekolah minggu yang terkorelasi pada keberanian mereka untuk bersaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetya, Joas. "Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (March 9, 2020): 127–142. Accessed June 1, 2022. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (June 17, 2019): 21. Accessed June 1, 2022. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraph>.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74. Accessed June 1, 2022. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48. Accessed June 1, 2022. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Keriapy, Frets. "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82–93.
- Manurung, Kosma. "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021): 38–59. Accessed June 1, 2022. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.
- . "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.
- . "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/>

- view/53.
- . “MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI.” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . “STRATEGI ORANG TUA KRISTEN DALAM MEMBANGUN DISIPLIN ANAK.” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39. Accessed June 1, 2022. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.
- Nelly, Nelly. “Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 20–27. Accessed June 1, 2022. <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
- Nurmaniah, Nurmaniah. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat.” *JURNAL DIVERSITA* 4, no. 1 (June 29, 2018): 52. Accessed February 26, 2022. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>.
- Oci, Markus. “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 81–99. Accessed June 1, 2022. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/29>.
- Pantan, Frans. “PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK USIA 7-12 TAHUN TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH MINGGU.” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2018): 1–20. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi/article/view/63>.
- Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, and Christian Eleyazar Randalele. “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 193–208. Accessed June 1, 2022. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.
- Sitanggang, Yuliana Ria Uli. “Penyegaran Tentang Metode Penelitian Ilmiah Untuk Widyaiswara.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 1 (January 23, 2019): 40–47. Accessed June 1, 2022. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2075>.
- Soesilo, Yushak. “[Resensi Buku] A Pentecostal Political Theology for American Renewal: Spirit of the Kingdoms, Citizens of the Cities.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 397–405. Accessed June 1, 2022. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/646>.
- . “Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed June 1, 2022. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- Sugiyanto, S., S. Slamet, and S. Sugiyono. “PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL BERKELANJUTAN DOSEN VOKASI PADA PENDIDIKAN VOKASIONAL DI LAMPUNG.”

Jurnal Pendidikan Vokasi 6, no. 3 (December 24, 2016): 292. Accessed June 1, 2022. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>.

Sulastio, Hari. “Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10.” *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/307>.

Suryadi, Suryadi. “PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A PAUD Anak Bangsa Kota Serang Provinsi Banten, Tahun Ajaran 2017/208).” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (August 2, 2019): 74. Accessed June 1, 2022. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/3115>.

Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, and Elisabet Elsiana Vemi. “Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang.” *Journal of Moral and Civic Education* 3, no. 2 (November 27, 2019): 108–114. Accessed June 1, 2022. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/204>.